

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Optimalisasi mutu pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul diberbagai bidang. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun produk hasil pendidikan itu sendiri. Hasil laporan Bank dunia tentang proses pendidikan khususnya pembelajaran sebagian besar guru lebih cenderung menanamkan materi pembelajaran yang bertumpu pada aspek kongnitif tingkat rendah seperti mengingat, menghafal, dan menampung informasi. Rendahnya kualitas produk pembelajaran merupakan gambaran kualitas proses penyelenggaraan sistem pendidikan dimana terkait banyak unsur, namun proses belajar mengajar merupakan jantung pendidikan yang perlu diperhitungkan karena pembelajaran inilah transformasi pendidikan dari peserta didik dan pendidik.

Peran guru sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesi guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengsucceskan proses belajar mengajar yang dilaksanakan, maka dari itu dalam melaksanakan tugasnya guru harus menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki strategi mengajar. Dengan lahirnya

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Sunaryo Kartodidjito (1996) Pendidikan juga diartikan suatu proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, metode pengajaran, strategi belajar mengajar, materi pembelajaran, alat peraga dan sarana maupun dalam pengelolaan proses belajar mengajar.

Selain tersebut di atas, Undang-Undang Nomor 22 tahun 2005 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, inilah tiap tingkat satuan pendidikan berhak menyusun Kurikulum sendiri sesuai eksistensi satuan pendidikan yang bersangkutan. Dari sinilah pendidikan harus dilaksanakan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dan peserta didik, orang tua, guru, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dalam proses pembelajaran harus ada pembimbingan, latihan-latihan, percobaan, dan pemahaman para pendidik terhadap kondisi awal peserta didik, sehingga dapat digunakan untuk memberi motivasi belajar.

Menurut Kuswandi (1996), untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal guru dituntut memiliki minimal 10 kompetensi dasar, yaitu: pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan program pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan media belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi dalam pembelajaran, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan

administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam bidang ilmu pengetahuan, di antaranya adalah ilmu pengetahuan alam yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan minat serta adaptasi dengan lingkungan. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif melalui ilmu pengetahuan alam merupakan pelatihan awal bagi siswa untuk berfikir kritis, dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa sejak dini kepada alam sekitarnya. Sehubungan dengan hal ini pengajaran ilmu pengetahuan alam mendapat perhatian besar untuk seluruh jenjang pendidikan, apalagi tingkat Sekolah Dasar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru dan siswa sehingga lebih bermakna apabila menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Mutu pendidikan juga sangat ditentukan oleh metode yang digunakan para guru dalam proses mengajar untuk tercapai tujuan pendidikan. Ketepatan dalam menggunakan metode yang digunakan para guru akan dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Siswa akan mudah menerima materi apabila metode yang digunakan oleh guru tepat dan sesuai dengan pembelajaran.

KTSP menghendaki suatu proses pembelajaran yang diharapkan mampu mendorong siswa menguasai segenap kompetensi dasar yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun kenyataan dilapangan proses pembelajaran sering kali menemui berbagai kendala yang dapat menghambat tujuan tersebut. Matematika sebagai salah satu bidang ilmu yang ditetapkan sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar juga tidak lepas dari berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah masih berlakunya metode yang bepusat pada guru dalam proses pembelajaran.

Keadaan tersebut sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas IV MIM Ngwaru. Berdasarkan obsevasi yang dilakukan bahwa masih ada berbagai gejala yang mengidikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru. Dalam hal ini guru lebih aktif memberikan informasi dalam menerangkan suatu konsep. Hal ini didasarkan dalam hasil observasi terdapat 70% siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, ditandai dengan banyak siswa yang tidak terkait dengan materi yang sedang dibahas seperti mengobrol, bermain sendiri, bercanda dengan teman, dan beberapa siswa tidak kosentrasi dalam belajar. Akibatnya hanya 30% siswa yang mampu mencapai nilai diatas KKM 70.

Berdasarkan analisis secara mendalam terhadap hasil opservasi diperoleh bahwa pencapaian hasil belajar belum maksimal disebabkan beberapa faktor yaitu : 1) Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, 2) Siswa

kurang aktif dalam pembelajaran, 3) Pemilihan metode yang digunakan oleh guru kurang memotifasi siswa dalam proses pembelajaran.

Realita lapangan tersebut mendorong peneliti untuk memberikan alternatif metode pembelajaran. Metode alternatif yang digunakan adalah metode pembelajaran *inkuiri* yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar secara langsung dan melatih keaktifan siswa dalam proses belajar. Metode pembelajaran ini sangat mudah, murah dan sederhana yang akan menciptakan kondisi lingkungan didalam kelas yang saling mendukung melalui belajar kelompok berpasangan, serta diskusi kelompok dalam kelas. Metode ini melatih siswa bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keterampilan diskusi dengan pasangannya serta dapat melatih keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapatnya didepan kelas. Pembelajaran inkuiri ini dimana siswa terlibat secara maksimal dalam usaha mencari dan menemukan, sehingga siswa merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri, sehingga metode inkuiri membentuk mental intelektual dan sosial emosional siswa dan sikap percaya pada diri sendiri pada apa yang ditemukan dalam proses *inkuiri*.

Berpijak dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut : **UPAYA MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE INKUIRI PADA BANGUN RUANG SEDERHANA SISWA KELAS IV MIM NGWARU PLOSOREJO MATESIH TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendekatan yang digunakan masih berpusat pada guru.
3. Pemilihan metode yang digunakan guru kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian membatasi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian dibatasi pada siswa kelas IV MIM Ngwaru tahun pelajaran 2011/2012.

2. Obyek penelitian

Obyek penelitian dibatasi oleh :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah metode *inkuiri*.
- b. Keaktifan belajar siswa mata pelajaran Matematika pada materi bangun ruang bangun datar
- c. Pokok bahasan pada penelitian adalah bangun ruang dan bangun datar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembahasan masalah yang dikemukakan serta untuk memperjelas masalah maka dirumuskan sebagai berikut: Apakah metode *inkuiri* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV MIM Ngwaru tahun pelajaran 2011/2012?

E. Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan penelitian masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas IV MIM Ngwaru Plosorejo Matesih tahun pelajaran 2011/2012 dengan penerapan metode pembelajaran *inkuiri*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang metode pembelajaran *inkuiri* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini memberikan sumbangan secara praktis sebagai berikut :

- a. Bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menghindari verbalisme siswa terhadap suatu konsep matematika serta untuk memvisualisasikan pemahaman konsep matematika

b. Bagi guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan untuk :

1. Memberikan wawasan kepada guru Sekolah Dasar untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
2. Memberikan pengertian arti pentingnya Penerapan Metode inkuiri dalam pembelajaran untuk mata pelajaran matematika kepada para guru
3. Membantu guru dalam menyampaikan konsep matematika kepada siswa agar mudah dipahami

c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kemampuan profesi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar.
2. Memfasilitasi guru untuk mengadakan penelitian tindakan kelas sehingga akan mengetahui strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan